



## **PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BULLYING PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH RANTING CINGKARIANG BANUHAMPU AGAM**

**Anisa Sri Utami<sup>1\*</sup>, Rista Nora<sup>2</sup>, Irma Fidora<sup>3</sup>, Yuli Permata Sari<sup>4</sup>, Rezi Prima<sup>5</sup>,  
Sisca Octarini<sup>6</sup>, Yasherly Bachri<sup>7</sup>, Marizki Putri<sup>8</sup>**  
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
\*Email : anisautami95@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kasus remaja dengan tindakan bullying mengalami peningkatan, yang membuat banyak dampak pada kepribadian remaja. Sehingga diperlukan tindakan preventif bagi remaja untuk tindakan bullying. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk peningkatan pengetahuan remaja di panti asuhan muhammadiyah ranting cingkarang Banuhampu Agam dengan jumlah peserta 20 orang. Hasil pengabdian masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan tentang bullying bagi remaja sehingga remaja dapat meningkatkan perilaku pencegahan bullying. Sehingga disarankan remaja untuk memiliki perilaku pencegahan untuk tindakan bullying, agar terjadi penurunan kasus bullying pada remaja.

**Kata Kunci:** Bullying, Penyuluhan Kesehatan, Remaja

### **ABSTRACT**

*Cases of adolescents with acts of bullying have increased, which has had a lot of impact on the personality of adolescents. So that preventive action is needed for teenagers to act of bullying. This community service was carried out to increase the knowledge of youth at the Muhammadiyah orphanage, Cikarang branch, Banuhampu Agam, with 20 participants. The results of community service are increasing knowledge about bullying for teenagers so that teenagers can improve bullying prevention behavior. So it is advisable for teenagers to have preventive behavior for bullying, so that there is a decrease in cases of bullying in adolescents.*

**Keywords:** Bullying, Health Education, Adolescents.

### **PENDAHULUAN**

Bullying di kalangan remaja masih sering kita jumpai. Masyarakat menganggap hal ini sudah biasa karena masa remaja adalah masa dimana remaja mencari jati dirinya dan kenakalannya akan hilang sendiri. Apabila dibiarkan, maka akan timbul masalah karena dampaknya berpengaruh pada perkembangan jiwa. Pelaku bullying bisa berpotensi menjadi pribadi yang sewenang-wenang. Jika halhal ini terus dibiarkan dalam tatanan kehidupan mereka maka akan mengakibatkan pelaku tumbuh menjadi pelaku kriminal atau sosok penguasa yang tak punya empati terhadap orang lain. Pelaku bullying akan menganggap bahwa cara penyelesaian masalah yang

paling baik adalah dengan cara-cara kekerasan atau pelaku beranggapan dengan mengintimidasi orang lain maka akan memenuhi keinginannya. Hal ini akan mendorong sifat premanisme yang akan terbawa hingga dewasa dan mengakibatkan ketidaknyamanan di masyarakat. Perilaku kasar maupun tindakan bullying dapat terjadi karena tidak adanya cinta dan kehangatan dalam keluarga. Akhir-akhir ini kekerasan memang telah menjadi bagian dari kehidupan remaja. Kekerasan antar sebaya atau bullying merupakan suatu tindak kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk melukai, membuat takut atau membuat



tertekan seseorang (anak atau siswa) lain yang dianggap lemah, misalnya secara fisik lebih lemah, minder dan kurang mempunyai teman, sehingga tidak mampu mempertahankan diri. Hal ini terjadi karena masih banyak orang tua yang melakukan corporal punishment dan menganggap wajar hal tersebut dengan alasan untuk mendisiplinkan. Sehingga kurang disadari orang tua yang dilakukan sebenarnya adalah bentuk lain dari kekerasan. Misalnya ketika anak melakukan kesalahan, orang tua sering kali membentak anak dan mengatakan kata-kata kasar serta memukul anak, menerapkan disiplin dan sistem hukuman yang berlebihan, yang tidak berusaha berkomunikasi, serta secara keterlaluannya memarahi anak- 2 anaknya, sehingga anak menganggap cara tersebut adalah benar sehingga anak mengaplikasikannya dalam pergaulan. Rahman (2004) menyebutkan bentuk aktualisasi sumber oleh seseorang terhadap keluarga terwujud dalam bentuk upaya orang tua mendidik putra-putrinya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dikutip anak pembohong umumnya berasal dari keluarga yang sering berbohong. Sebab, sebagian besar perilaku anak dipengaruhi oleh pengalamannya di rumah. Bila sebuah keluarga hidup damai dan tenang, maka diluar rumah, seluruh keluarga tersebut akan terbentuk oleh kebiasaannya hidup damai dan tenang. Sebaliknya, keluarga yang broken home dan penuh dengan konflik akan mempengaruhi pola interaksinya di luar rumah. Bullying adalah suatu bentuk agresi dimana terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban. Pelaku selalu mempunyai kekuatan yang lebih dari pada korbannya. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal dan psikologis. Bullying dapat terjadi secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (bersembunyi dibalik orang lain). Contoh tindakan bullying secara langsung adalah memukul dan memaki orang. Sedangkan contoh tindakan

bullying secara tidak langsung adalah pengucilan dan gossip (Papler & Craig.2000).

#### **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 1 hari, pada Jumat 25 November 2022. Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

1. Persiapan
  - a) Membentuk panitia
  - b) Mempersiapkan media
2. Pelaksanaan
  - a) Memberikan penyuluhan kepadaremaja
  - b) Sesi Tanya jawab
3. Evaluasi Kegiatan
4. Pendokumentasian
5. Laporan Akhir

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan kegiatan pengabmas tentang pencegahan perilaku bullying pada remaja didapatkan hasil sebagai berikut :
  - a) 80% remaja memahami tentang konsep bullying
  - b) 10 remaja memahami contoh perilaku bullying
  - c) Pengabmas yang telah dilakukan maka evaluasi proses yang juga didapatkan adalah sebagai berikut :
  - d) 80% remaja termotivasi untuk menghindari dan waspada terhadap perilaku bullying
2. Evaluasi hasil berkaitan dengan kegiatan ini jugadidapatkan sebagai berikut :
  - a) Tingginya antusias remaja, hal ini dibuktikan adanya sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber



b) Terlihat adanya keseriusan remaja saat berdiskusi tentang contoh perilaku bullying

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully. (Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus Bullying, Djuwita, 2005 ; 8, dalam Ariesto 2009).

Menurut Carroll et al. (2009), terdapat empat faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan beresiko. Faktor tersebut adalah faktor individu, keluarga, peer group, dan faktor komunitas. Pelaku bullying, bila dikaitkan dengan teori tersebut, bisa dipengaruhi oleh lemahnya keterampilan sosial bully karena rasa simpati dan empati yang rendah dan memiliki tabiat yang menindas. Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang remaja menjadi bully. Misalnya, buruknya hubungan anak dengan orang tua. Remaja bisa jadi kehilangan perhatian di rumah sehingga dia mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dari pada dirinya. Selain itu, kekerasan yang dilakukan di rumah terhadap anak bisa jadi salah satu alasan mengapa seseorang menjadi bully. Pelaku bullying melakukan penindasan sebagai pelarian di lingkungan rumah yang selalu menindasnya dan membuat dia tidak berdaya. Faktor lain yang merupakan faktor dominan yang merubah seseorang menjadi bully adalah kelompok bermain remaja.

Faktor ini merupakan faktor yang muncul dan diadpsi ketika seorang individu tumbuh dan menjadi seorang remaja. Ketika remaja tidak memiliki pedoman dalam memilih kelompok bermain, remaja bisa jadi masuk ke dalam kelompokbermain yang mengarah pada kegiatan-kegiatan kenakalan remaja. Remaja merupakan individu dengan fase perkembangan psikologis di mana ia sangat membutuhkan pengakuan eksistensi diri. Kelompok bermain remaja yang menyimpang bisa jadi mencari pengakuan eksistensi diri dari menindas orang yang dirasa lebih lemah agar dia memiliki pengakuan dari lingkungannya bahwa ia memiliki keberanian dan kekuasaan. Lingkungan komunitas juga bisa menjadi faktor pemicu seseorang melakukan bullying.

#### **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan remaja untuk perilaku bullying. Sehingga di harapkan remaja dapat meningkatkan tindakan pencegahan bullying pada remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017, from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656SK%20006%2009%20Ari%20p%20%20Pelaksanaan%20program%20literatur.pdf>
- Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J. A. (2009). Adolescent Reputations and Risk. New York: Springer.
- Coloroso, B. (2007). The Bully, The Bullied, and The Bystander. New York: HarperCollins.
- Depresi Gara-gara Dibully, Remaja Ini Pilih Bunuh Diri. (2016, Desember 4). Retrieved Juni 12, 2017, from Tribun Jogja: <http://jogja.tribunnews.com/2016/12/04/depresi-gara-gara-dibully-remaja-ini-pilih-bunuh-diri>
- Raharjo, ST. 2015. Assessment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan



- Kesejahteraan Sosial. Bandung: Unpad Press \_\_\_\_\_, 2015. Dasar Pengetahuan Pekerjaan Sosial. Bandung: Unpad Press. \_\_\_\_\_, 2015. Keterampilan Pekerjaan Sosial: Dasar-dasar. Bandung, Unpad Press.
- Sukiswanti, P. (2015, November 2). Remaja di Bali Nekat Bunuh Temannya karena Sering Dibully. Retrieved Juni 12, 2017, from [sindonews.com:ttps://daerah.sindonews.com/read/105\\_8287/174/remaja-di-bali-nekat-bunuh\\_temannya-karena-sering-dibully\\_1446470519](http://sindonews.com:ttps://daerah.sindonews.com/read/105_8287/174/remaja-di-bali-nekat-bunuh_temannya-karena-sering-dibully_1446470519)
- Surono, A. (2017, Mei 12). Tragis Murid SD Usia 8 Tahun Gantung Diri Pakai Dasi Gegara Di-bully Teman Sekolah. Retrieved Juni 12, 2017, from Tribun Medan: [http://medan.tribunnews.com/2017/0/12/tragis-murid-sd-usia-8tahun\\_gantung-diri-pakai-dasi-segara-di-bully\\_teman-sekolah?page=4](http://medan.tribunnews.com/2017/0/12/tragis-murid-sd-usia-8tahun_gantung-diri-pakai-dasi-segara-di-bully_teman-sekolah?page=4) Tim
- Sejiwa. (2008). Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan. Jakarta: Grasindo